

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi yaitu kondisi di mana tekanan darah sistolik dan diastolik melampaui ambang normal. Seseorang dianggap menderita hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg sistolik dan 90 mmHg diastolik. Keadaan ini menyebabkan kematian yang berada diperingkat ketiga setelah stroke dan tuberkulosis di Indonesia sebesar 6,7% dari total kematian di semua kelompok usia. Hipertensi adalah gangguan pada sistem aliran darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal (Depkes, 2018).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menyatakan bahwa hipertensi adalah penyakit tidak menular yang secara signifikan mempengaruhi populasi lanjut usia, dengan presentase tertinggi mencapai 69,5%. Kondisi ini jika dibiarkan tanpa pengobatan dalam keadaan parah dan berkelanjutan, dapat menunjukkan gejala seperti sakit pada bagian belakang kepala, kesulitan bernapas dan napas terengah-engah, penglihatan kabur, serta pembengkakan pada kaki dan pergelangan kaki. Pasien mungkin juga mengalami denyut jantung yang cepat dan tidak teratur (Pratiwi, 2017).

Jika hipertensi tidak diatasi dengan baik, dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner yang menjadi pemicu utama kematian, masing-masing mencapai 51% dan 45%. Selain itu terjadi komplikasi gagal ginjal, diabetes dan kebutaan (Massa and Manafe, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2015), sekitar 1,13 miliar orang secara global mengidap penyakit hipertensi, artinya satu dari tiga orang telah didiagnosis mengalami kondisi ini. Namun, hanya 36,8% dari mereka yang mengonsumsi obat untuk mengatasi hipertensi, sementara 9,4 juta orang meninggal karena kondisi ini (Depkes, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), presentase hipertensi di seluruh dunia mencapai 22% dari populasi global, namun kurang dari seperlima dari mereka yang mengontrol tekanan darah. Afrika memiliki tingkat kejadian hipertensi tertinggi mencapai 27% diikuti oleh Mediterania Timur dengan 26% dan Asia Tenggara berada di posisi ketiga dengan prevalensi 25% (Pangribowo, 2020).

Berdasarkan *Department of Health and Human Service* (Kemenkes, 2015), hipertensi paling umum terjadi pada populasi yang berusia di atas 65 tahun, dengan persentase mencapai 60-70%. Salah satu varian hipertensi yang umum terjadi pada orang lanjut usia yaitu *Isolated Systolic Hypertension* (ISH), yang mana tekanan sistolik saja yang tinggi (melebihi 140 mmHg), sementara tekanan diastolik tetap dalam rentang normal (di bawah 90 mmHg).

Hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menjelaskan bahwa presentase hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia yang mencapai 32,5% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan pelayanan kesehatan yang tersedia, penderita hipertensi hasil pemantauan tekanan darah di tingkat

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 Ciamis berada di posisi ke-5 tertinggi dengan presentase 27,57% (Jawa Barat, 2022).

Menurut laporan sistem pencatatan dan pelaporan Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2015, menunjukkan adanya kasus hipertensi menjadi penyakit paling umum yang tercatat di antara sepuluh penyakit paling umum di Kabupaten Ciamis, yang mencakup total 48.007 kasus (Puskesmas, 2015).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gardujaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis angka penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien geriatri pada bulan September 2023 lebih tinggi dibanding dengan penyakit lain dengan total 1.098 kasus, Desa Cinyasag mempunyai tingkat kejadian hipertensi yang paling tinggi sebesar 215 kasus (Puskesmas, 2023).

Dampak buruk yang bisa menyebabkan kematian terjadi akibat dari hipertensi maka penting bagi penderita hipertensi untuk mematuhi pengobatan dengan minum obat antihipertensi (Kemenkes, 2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi adalah suatu perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, serta faktor pendukung dan pendorong lainnya (Notoatmodjo, 2016).

Menurut penelitian (Lo, 2016), lansia cenderung untuk mematuhi perawatan dengan tepat. Hal ini didukung oleh temuan penelitian (Noprizon, 2020), menunjukkan bahwa orang yang lebih tua cenderung lebih patuh dalam minum obat antihipertensi, dengan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 5,43%,

yang berarti peluang orang yang lebih tua untuk patuh meningkat sebanyak 5,43%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2019), menunjukkan adanya korelasi antara kepatuhan dalam pengobatan dan tekanan darah. Seseorang yang mematuhi pengobatan dengan baik cenderung memiliki tekanan darah dalam batas normal, sementara mereka yang tidak patuh cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Dengan demikian, penggunaan obat antihipertensi secara teratur berperan penting dalam pengendalian tekanan darah (Massa, K., & Manafe, L, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis ingin mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien geriatri di Pusbila Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien geriatri di Pusbila Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat isi dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum :

Mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien geriatri di Pusbila Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi berdasarkan kriteria :

- a. Jenis kelamin
- b. Tingkat pendidikan
- c. Usia

D. Ruang Lingkup

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah farmasi klinik dan komunikasi khususnya di bidang farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Teoritis

Dapat berperan dalam peningkatan pemahaman terutama dalam ranah ilmu kefarmasian.

2. Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien geriatri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Yuliantika et al., 2023)	Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rujuk Balik Geriatri Di Apotek Kimia Farma 285 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penyakit 2. Pengambilan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i> berdasarkan pemenuhan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Instrumen penelitian
(Depkes, 2018)	Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penyakit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Pengambilan sampel 3. Metode penelitian 4. Instrumen penelitian
(Wijayanti et al., 2019)	Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Di RSUD Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penyakit 2. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Instrumen penelitian
(Wahyuni et al., 2023)	Gambaran Kepatuhan Lansia Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penyakit 2. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 3. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. 4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian
(Massa and Manafe, 2022)	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penyakit 2. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. 3. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Pengambilan sampel